

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Oleh:

Wulandari Asri, S.Sos., M.Pd

Dosen Akademi Pariwisata Indonesia Jakarta

Abstract

To determine effect the interaction methods of learning and interest in learning outcomes civic. The research method was experimental. The sample size 50 students selected at random. The data collection includes data on learning outcomes civic (Y), effect of methods of learning (X₁) and the interest in learning (X₂). Data on learning outcomes civic (Y) using an objective test which consisted of your choices, with a scoring technique in the form of correct answer were given a score of 1 and incorrect answer were given a score of 0. For interest in learning (X₂) using the Likert scoring with five alternative answers. There is a significant interaction effect of learning method and interests of the student learning outcomes civics. From the results of calculations using ANOVA show that $F_{hitung} = 11,270$ which was higher than the value of $F_{tabel} = 3,94$ ($F_h = 11,270 > F_t = 3,94$). This means that H_0 refused and H_1 accepted, so there is a significant interaction effect of learning method and interest student learning outcome civics.

Keyword : creative, innovative, fun and pleasure

I PENDAHULUAN A. Latar Belakang

Di dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur penting yang menempati kedudukan sebagai figur sentral. Hubungannya dengan siswa dalam pembelajaran menuntut tanggung jawab yang besar terhadap arah dan tujuan yang hendak dicapai. Guru harus memahami strategi dan cara siswa belajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Guna meningkatkan mutu pengajaran, penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan

belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek.

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Nana Sudjana, 1989:82). Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimana pun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai.

Pada peningkatan prestasi belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran.

Memahami siswa belajar berarti bahwa guru sebagai pendidik harus menyiapkan lingkungan belajar yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru juga harus mengusahakan tercapainya suasana yang kondusif dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan mengajar dapat dilihat dari daya serap atau daya tangkap peserta didik dan presentasi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian, maka penulis melakukan perumusan terhadap masalah-masalah yang menjadi perhatian peneliti. Pokok-pokok masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa.
2. Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar PKn.
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn siswa.

C. Tujuan penelitian Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP Swasta di Bekasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap hasil belajar PKn.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn.

II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa :

”Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.”

Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (2004:128) berpendapat bahwa :

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam hal ini, Moh. Surya (1997) dalam Akhmad Sudrajad (2008:2) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

- 1) Perubahan yang didasari dan disengaja (Intentional)
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti proses belajar.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (continue)
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari

pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperolehnya itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

3) Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada kegiatan yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar, sedangkan mengajar merujuk pada suatu kegiatan yang seharusnya dilakukan guru sebagai pengajar.

Konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpaku dalam suatu kegiatan dan diantaranya terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil, dapat juga melalui kreativitas seorang tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Menurut Reber Wittig, belajar dibatasi dengan dua macam definisi, yaitu (1) belajar sebagai "the process of acquiring knowlegde", yakni proses memperoleh pengetahuan dan (2) belajar adalah *a relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practise*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (W.S Winkel, 1995:53 – 55). Proses belajar selalu berlangsung dalam tiga tahap, yaitu :

- 1) Tahap pertama, acquisition (tahap perolehan atau penerimaan informasi). Tahap ini merupakan tahap yang paling mendasar. Kegagalan dalam tahap ini mengakibatkan kegagalan pada tahap berikutnya.
- 2) Tahap kedua, storage (tahap penyimpanan informasi). Pada tahap ini seorang siswa secara otomatis akan memproses

penyimpanan pemahaman dan perilaku baru pada proses asquisition. Pada proses tersebut melibatkan juga short term dan long term memory.

- 3) Tahap ketiga, retrieve (tahap mendapatkan kembali informasi), seperti pada saat siswa menjawab atau memecahkan masalah.

Berdasarkan tahapan mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui serangkaian proses yang menghasilkan perubahan kemampuan yang bersifat relative konstan, berbekas dan langgeng.

Menurut Sudjana (2003:14) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik secara tertulis, lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa hasil ulangan harian (formatif), adalah ulangan yang dilakukan setelah proses pembelajaran dalam satu pokok bahasan atau kompetensi tertentu selesai dilaksanakan. Ulangan harian ini sendiri terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab siswa dan tugas-tugas terstruktur lainnya yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilaksanakan 3 kali dalam setiap semester. Tujuan dilakukannya ulangan harian ini adalah untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Dari penjelasan mengenai hasil belajar di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa melalui pembelajaran yang diukur melalui sub atau teknik evaluasi, dimana kemampuan tersebut meliputi

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Kegiatan belajar siswa di sekolah perlu diukur, untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian dan penguasaan bahan-bahan yang telah dipelajari. Hasil pengukuran kegiatan belajar mengajar ini dapat dipakai sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang berguna dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Istilah pengukuran dan evaluasi atau penilaian, mengandung pengertian yang berbeda. Seperti yang dinyatakan oleh Winkel (1996:447-48) bahwa :

”Pengukuran rupa suatu deskripsi kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau perilaku yang nampak pada seseorang, atau tentang hasil seorang siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan penilaian yaitu penentuan taraf mutu hasil siswa berdasarkan norma, patokan atau kriteria tertentu.”

Menurut Arikunto Suharsimi (2004) pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran sehingga sifatnya menjadi kuantitatif.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama satu periode pendidikan berlangsung, orang tua perlu mengetahui hasil yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun siswa.

d. Pengertian PKn

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kep. Mendikbud No. 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa menetapkan bahwa “Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan termasuk dalam Mata Kuliah Umum (MKU) dan wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi”. Dengan

penyempurnaan kurikulum tahun 2000, menurut Kep. Dirjen dikti No. 267/Dikti/2000 materi Pendidikan Kewiraan disamping membahas tentang PPBN juga membahas tentang hubungan antara warga negara dengan negara. Sebutan Pendidikan Kewiraan diganti dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Materi pokok Pendidikan Kewarganegaraan adalah tentang hubungan warga negara dengan negara, dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN).

e. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup :

- 1) Tujuan Umum
Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta PPBN agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.
- 2) Tujuan Khusus
 - (a) Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.
 - (b) Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional
 - (c) Agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Menurut Ubaidillah (2000:34) Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan

menjadikan warga negara yang cerdas dan baik, serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negaranya.

f. Hakikat PKn

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Di dalam pasal 37 (1) UU Sisdiknas menyatakan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran dan muatan lokal. Ayat (2) memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Dalam Standar isi BSNP 2006 mengenai ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan yaitu :

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

2. Norma, hukum, dan peraturan
3. Hak asasi manusia
4. Kebutuhan warganegara (harga diri, hidup gotong royong dll)
5. Konstitusi negara
6. Kekuatan dalam politik
7. Pancasila
8. Globalisasi

g. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar PKn, kemudian menganalisa pengalaman masa lalu, untuk masa kini dan masa yang akan datang. Dengan tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dituangkan pola tingkah laku, cara berfikir dan cara bertindak maupun kreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloom (Supriono, 2009:6-7) definisi hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis. Dan evaluation. Domain efektif adalah receiving, responding, valuing, organization, characterization. Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Menurut Winarno Surakhmad dalam buku "Interaksi Belajar Mengajar" 1980:25 mengatakan hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Hasil belajar siswa hasil ulangan harian (formatif), adalah ulangan yang dilakukan setelah proses pembelajaran dalam satu pokok bahasan atau kompetensi tertentu selesai dilaksanakan. Melalui tes dapat diukur hasil belajar siswa yang telah dicapai seseorang, selain itu dapat juga diperuntukkan untuk penentuan tingkat tercapainya keberhasilan belajar PKn. Diharapkan siswa setelah belajar PKn dapat menerapkan berbagai konteks, untuk dapat memecahkan persoalan PKn dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, keterkaitan, perhatian dan keterlibatan (Safari, 2003:60).

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif dalam tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah, dan bosan dalam belajar.

Perhatian siswa terhadap suatu pelajaran sangat berhubungan dengan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengertian tersebut menjadi dasar dalam menentukan indikator minat belajar siswa, yaitu :

- 1) Perasaan senang terhadap pelajaran.
- 2) Keterkaitan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan
- 4) Keterlibatan siswa dalam belajar

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (method) secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang secara umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian

materi pelajaran kepada siswa, metode umumnya berorientasi pada tujuan. (Winarno Surakhmad,2007:76). Makin baik metode, makin efektif pula pencapaian tujuan. Jadi suasana pendidikan yang baik adalah yang mengikuti konsep pendidikan yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu diperlukan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkreasi dan berkarya dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran bersama.

b. Metode Cooperative Tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Menurut Michaels (1977) yang dikutip Eta bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerjasama diantara sesama kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan nilai belajar. (Etin Solihati dan Raharjo, 2007:5).

Anita Lie menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. (Anita Lie,2005:12).

Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk menembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan

secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok, memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang lebih baik. Juga membantu mereka yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar.

c. Metode Pembelajaran Resitasi

Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun dimana saja asal tugas itu dapat di selesaikan.

Menurut Roestiyah dikatakan bahwa resitasi adalah suatu metode dengan cara menyusun laporan sebagai hasil dari apa yang di pelajari. Resitasi (penugasan) dapat berupa perintah kemudian siswa mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume kemudian diesok harinya hasil laporan didiskusikan dengan seluruh siswa di kelas.

Dalam percakapan sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri dari tiga fase, antara lain (1) pendidik memberi tugas. (2) anak didik melaksanakan tugas (belajar). (3) Siswa bertanggung jawabkan apa yang telah dipelajari (resitasi).

Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan.

Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar

belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri. (Roesriyah N. K, 1989).

Metode resitasi ini digunakan atau diberikan untuk merangsang anak agar tekun, rajin, dan giat belajar, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar mereka sudah siap. Agar bahan yang diberikan dapat sesuai dengan waktu yang ada maka metode ini bisa diberikan. Metode resitasi (tugas) dapat berupa antara lain:

- 1) Menyusun karya tulis
- 2) Menyusun laporan mengenai bahan bacaan atau menyusun berita.
- 3) Menjawab pertanyaan yang ada dalam buku.
- 4) Tugas lain yang dapat menujung keberhasilan siswa, dll

Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok, didalam kelas atau di luar kelas. Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan diawal pelajaran ataupun diakhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok, didalam kelas atau di luar kelas. Sudirman (1992:145) dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pendidikan" langkah-langkah yang ditempuh dalam pemberian tugas atau resitasi ini agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Tugas itu harus jelas dan tegas.
- 2) Tempat dan lama waktu penyelesaian harus jelas.
- 3) Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.
- 4) Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.
- 5) Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah

dalam mengerjakan tugas. (Sudirman. 1992:145)

Selain beberapa poin diatas yang harus diperhatikan oleh guru yaitu setiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, sudah dikerjakan atau belum, kemudian dievaluasi untuk memotivasi siswa dan untuk mengetahui hasil kerja siswa.

Salah satu strategi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi/ dengan memperbanyak latihan soal-soal sehingga menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri mendayagunakan pikiran.

Teori Stimulus – Respon (S – R) mendukung dalam hal ini yaitu :

Prinsip utama belajar adalah pengulangan. Bila S diberikan kepada obyek maka terjadilah R. Dengan latihan, asosiasi antara S dan R menjadi otomatis. Lebih sering asosiasi antara S dan R digunakan makin kuatlah hubungan yang terjadi, makin jarang hubungan S dan R dipergunakan makin lemahlah hubungan itu (Herman Hudoyo, 1990 : 5).

Tingkat kemampuan siswa cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru, sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali materinya dan sebagian lagi baru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali.

Prosedur metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain : memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas (Sri Anitah Wiryawan, 1990:30).

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar.

Adapun kelebihan metode resitasi adalah anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain : tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada siswa terpengaruh (Imanjah Alipandie, 1984:92)

Selain beberapa poin di atas yang harus diperhatikan oleh guru yaitu setiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, sudah dikerjakan atau belum, kemudian dievaluasi untuk memotivasi siswa dan untuk mengetahui hasil kerja siswa. Dengan demikian dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, selain itu siswa dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, khususnya pada materi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga ketika menerima pelajaran sudah siap, dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

B. HIPOTESIS PENELITIAN

Iqbal Hasan (2004:13) hipotesis adalah proporsi (pernyataan suatu konsep) yang masih bersifat sementara dan masih diuji kebenarannya. Good dan Scates (1995:4) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara waktu.

Peneliti telah mendalami permasalahan dalam penelitian dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka perlu membuat suatu teori sementara yang bekerja berdasarkan hipotesis. Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis.

Jadi hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya.

Dari kajian teori dan kerangka berfikir diatas, penulis dapat menurunkan hipotesis sementara sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PKn.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar PKn.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn.

III METODOLOGI PENELITIAN

Agar dapat menghasilkan penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam melakukan penelitian perlu dilakukan secara metodologis melalui prosedur sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Yatim Riyanto (1996:28-40), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Memperhatikan objek kajian penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar PKn, maka metode penelitian eksperimen menggunakan rancangan faktorial 2x2. (L.R.Gay,1992:298).

Hal ini secara teknik cukup efektif dan mempunyai kemanfaatan praktis (produktif) khususnya dalam rangka memperoleh perbedaan pengaruh dan interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar PKn. Adapun rancangan faktorialnya adalah :

Metode pembelajaran (A)	Metode Kooperatif (A1)	Metode Resitasi (A2)
Minat belajar rendah (B1)	A1B1	A2B1
Minat belajar tinggi (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

- A = Metode Pembelajaran
- A1 = Metode Pembelajaran Kooperatif
- A2 = Metode Pembelajaran Resitasi
- B = Minat Belajar
- B1 = Minat Belajar Rendah
- B2 = Minat Belajar Tinggi

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMP swasta di Bekasi sebanyak 50 orang siswa.

Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode sampel jenuh, dengan tujuan agar sampel yang dipilih dapat mewakili karakter dari masing-masing sekolah.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini mencakup data hasil belajar (Y) dan minat belajar (X₂). Data mengenai hasil belajar menggunakan tes obyektif yang terdiri dari empat pilihan dengan penskoran berupa jawaban benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Untuk minat belajar pemberian skor menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban :

- a. sangat sering (SS) diberi skor 5
- b. sering (S) diberi skor 4
- c. kadang-kadang (KK) diberi skor 3
- d. jarang (J) diberi skor 2
- e. tidak pernah (TP) diberi skor 1

Tabel. 1

Rancangan eksperimen faktorial 2x2

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Data

Berdasarkan rancangan penelitian dengan menggunakan desain faktorial 2x2 dengan

metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar tinggi, (3) hasil belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan minat belajar rendah, (4) hasil

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Hasil Belajar PKn Statistics

	VALID	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Min	Max
A1	50	84.251	84.0000	78.67	9.95575	99.117	41.33	58.67	100.00
A2	50	86.192	86.1300	90.67 ^a	10.32417	106.589	36.00	64.00	100.00
B1	25	134.20	137.00	138	7.326	53.667	25	118	143
B2	25	153.64	151.00	151	7.642	58.407	24	144	168
A1B1	25	84.704	85.3300	78.67 ^a	8.32697	69.338	26.66	70.67	97.33
A1B2	25	83.798	84.0000	78.67 ^a	11.51511	132.598	41.33	58.67	100.00
A2B1	25	80.373	81.3300	82.67	10.09243	101.857	36.00	64.00	100.00
A2B2	25	92.011	92.0000	90.67	6.72479	45.223	20.00	80.00	100.00

menggunakan jalur ANAVA dua jalur, maka data penelitian dikelompokkan menjadi ; (1) hasil belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar rendah, (2) hasil belajar PKn yang menggunakan

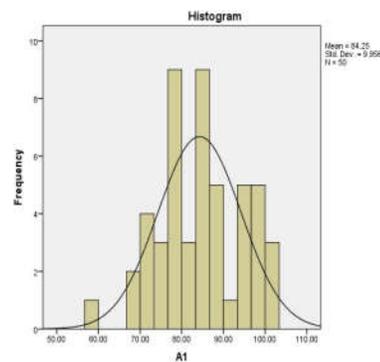
belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan minat belajar tinggi.

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sebaran skor Hasil Belajar PKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Adapun rincian hasil keempat macam deskripsi data tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif (A₁) N=50, skor minimum = 58.67 dan skor maksimum = 100.00, rentang sebesar = 41.33, rata-rata = 84.25, simpangan baku = 9.955, modus = 78.67 dan median = 84.00. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



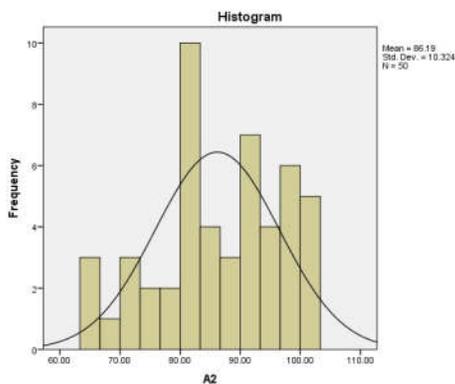
Gambar 4.1 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan metode kooperatif ini diprediksi berdistribusi normal, dan

ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

2. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi (A₂) N=50, skor minimum = 64.00 dan skor maksimum = 100.00, rentang sebesar = 36.00, rata-rata = 86.19, simpangan baku = 10.324, modus = 90.67 dan median =
 data minat belajar rendah ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

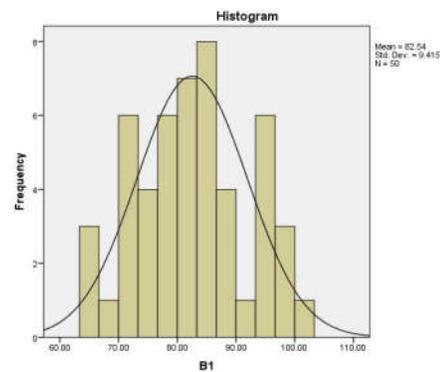
86.13. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 :

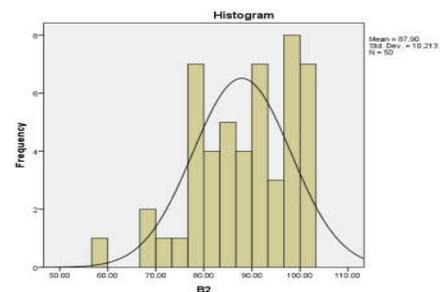
Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa

4. Hasil Minat Belajar Siswa Tinggi (B₂) n=25, skor



minimum = 144 dan skor maksimum = 168, rentang sebesar = 24, rata-rata = 153.64, simpangan baku = 7.642, modus = 151 dan median = 151.

Bentuk grafik histogram seperti gambar



Gambar 4.2 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan metode resitasi ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

di bawah ini :

3. Hasil Minat Belajar Siswa Rendah (B₁)

Gambar 4.4 :

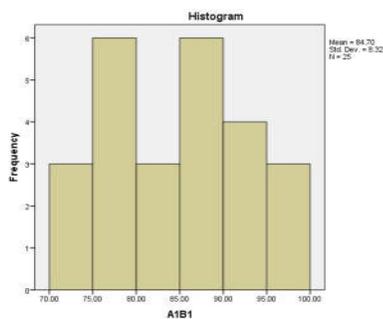
$n=25$, skor minimum = 118 dan skor maksimum = 143, rentang sebesar = 25, Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa rata-rata = 134.20, simpangan baku = data minat belajar tinggi ini diprediksi

7.326, modus = 138 dan median = 137

berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

5. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Minat Belajar Siswa Rendah (A_1B_1) $n=25$, skor minimum = 70.67 dan skor maksimum = 97.33, rentang sebesar =

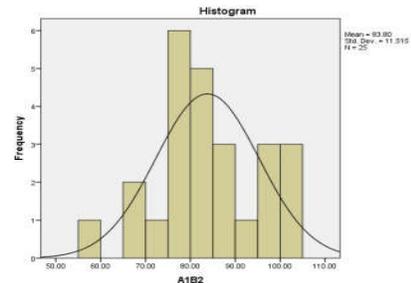
26.66, rata-rata = 84.70, simpangan baku = 8.326, modus = 78.67 dan median = 85.33. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.5 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa rendah ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

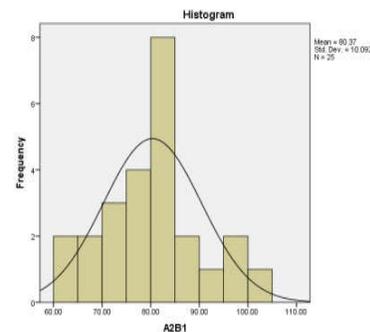
6. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Minat Belajar Siswa tinggi (A_1B_2) $n=25$, skor minimum = 58.67 dan skor maksimum = 100, rentang sebesar = 41.33, rata-rata = 83.79, simpangan baku = 11.515, modus = 78.67 dan median = 84.00. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.6 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa tinggi ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

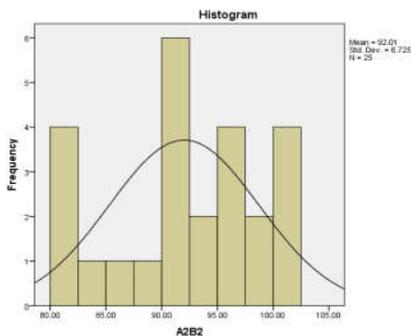
7. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dengan Minat Belajar Siswa Rendah (A_2B_1) $n=25$, skor minimum = 64.00 dan skor maksimum = 100, rentang sebesar = 36.00, rata-rata = 80.37, simpangan baku = 10.092, modus = 82.67 dan median = 81.33. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.7 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan minat belajar siswa rendah ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

8. Hasil Belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dengan Minat Belajar Siswa tinggi (A₂B₂) n=25, skor minimum = 80.00 dan skor maksimum = 100, rentang sebesar = 20.00, rata-rata = 92.01, simpangan baku = 6.724, modus = 90.67 dan median = 92.00. Bentuk grafik histogram seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4.8 :

Dari histogram diatas terlihat jelas bahwa data hasil belajar PKn yang menggunakan Metode Pembelajaran Resitasi dengan minat belajar siswa tinggi ini diprediksi berdistribusi normal, dan ditunjukkan dengan histogram yang cenderung berbentuk simetris.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji ini dipergunakan untuk keempat kelompok data, yaitu :

A ₁ B ₁	Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa rendah
A ₁ B ₂	Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan minat belajar siswa tinggi
A ₂ B ₁	Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan minat belajar siswa rendah
A ₂ B ₂	Kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan minat belajar siswa tinggi
A ₁	Kelompok siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif
A ₂	Kelompok siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi
B ₁	Minat belajar siswa rendah
B ₂	Minat belajar siswa tinggi

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji **Kolmogorov-smirnov**. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nol (H₀). Untuk menolak H₀ dilakukan dengan membandingkan **sig** dengan taraf signifikansi 0,05 dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai Sig > 0,05 ; maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Sig < 0,05 ; maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ditampilkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.2 di bawah ini :

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
	A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1
N							

	50	50	50	25	25	25
Mean	84.2510	86.1920	82.5386	87.9044	84.7040	83.7980
Normal Parameters ^{a,b}						
Std. Deviation	9.95575	10.32417	9.41465	10.21286	8.32697	11.51511
Most Extreme Absolute Differences	.112	.108	.101	.122	.126	.120
Positive	.092	.091	.083	.118	.126	.093
Negative	.112	.108	-.101	-.122	-.124	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	.794	.762	.716	.862	.628	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.553	.607	.685	.447	.825	.864

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS diatas, semua nilai Sig. > 0,05, dengan demikian semua data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Variansi Populasi
Pengujian homogenitas populasi dilakukan dengan menggunakan uji Levene Statistic. Rekapitulasi hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

- a. Uji Homogenitas antara Kelompok A₁ dan A₂

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar PKn

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.383	1	98	.537

- b. Uji Homogenitas antara Kelompok B₁ dan B₂

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar PKn

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.672	1	98	.414

- c. Uji Homogenitas antara Kelompok A₁B₁, A₁B₂, A₂ B₁, dan A₂B₂
- Levene's Test of Equality of Error Variances^a Dependent Variable :**
Hasil Belajar PKn

F	df1	df2	Sig.
1.773	3	96	.157

Tests the null hypothesis that the error variances of
The dependent variable is equal across groups.

a. design : intercept+A+B+A *B
Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang berupa skor hasil belajar PKn dari setiap kelompok sampel mempunyai varian yang homogen, karena nilai Sig. >0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan berasal dari variansi populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan dengan anava dua jalur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Perhitungan ANAVA dua jalur
Untuk Metode Pembelajaran Kooperatif dan Resitasi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar PKn

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1797.369 ^a	3	599.123	6.866	.000
Intercept	726270.406		726270.406	8323.630	.000
Metode	94.187	1	94.187	1.079	.301
Minat	719.795	1	719.795	8.249	.005
metode * minat	983.387	1	983.387	11.270	.001
Error	8376.389	96	87.254		
Total	736444.164	100			
Corrected Total	10173.758	99			

a. R Squared = .177 (Adjusted R Squared = .151)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PKn

Dari tabel tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 1.079$ yang ternyata lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 3.94$ ($F_h = 1.079 < F_t = 3.94$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PKn.

2. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn

Dari tabel tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 8.249$ yang ternyata lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3.94$ ($F_h = 8.249 > F_t = 3.94$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn

3. Pengaruh Interaksi Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn

Dari tabel tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} = 11.270$ yang ternyata lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3.94$ ($F_h = 11.270 > F_t = 3.94$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Interaksi Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn.

Selanjutnya karena terdapat interaksi, maka dilanjutkan Uji Tukey seperti bawah ini :

Tabel 4.4 Homogeneous

Subsets

Multiple Comparisons

Dependent Variable: NILAI
Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A2B1	.90600	2.64203	.986	-6.0019	7.8139
	A1B2	4.33080	2.64203	.362	-2.5771	11.2387
	A2B2	-7.30680*	2.64203	.034	-14.2147	-.3989
A2B1	A1B1	-.90600	2.64203	.986	-7.8139	6.0019
	A1B2	3.42480	2.64203	.568	-3.4831	10.3327
	A2B2	-8.21280*	2.64203	.013	-15.1207	-1.3049
A1B2	A1B1	-4.33080	2.64203	.362	-11.2387	2.5771
	A2B1	-3.42480	2.64203	.568	-10.3327	3.4831
	A2B2	-11.63760*	2.64203	.000	-18.5455	-4.7297
A2B2	A1B1	7.30680*	2.64203	.034	.3989	14.2147
	A2B1	8.21280*	2.64203	.013	1.3049	15.1207
	A1B2	11.63760*	2.64203	.000	4.7297	18.5455

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasil Belajar PKn

Tukey HSD^a

KELOM POK	n	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
A1B2	25	80.3732	
A2B1	25	83.7980	
A1B1	25	84.7040	
A2B2	25		92.0108
Sig.		.362	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

^a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.000.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara lain :

- a. Perbedaan hasil belajar PKn berdasarkan minat belajar, khusus pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : Khusus pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

H₁ : Khusus pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu pada A₁B₁ dan A₁B₂ terlihat bahwa selisih antara A₁B₁ dan A₁B₂ adalah -0.90600 yang artinya A₁B₂ lebih rendah dibandingkan dengan A₁B₁ dengan nilai Sig. 0.986. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, atau lebih jauh dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi, secara statistik tidak signifikan

dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

- b. Perbedaan hasil belajar PKn berdasarkan minat belajar pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :
- H₀ : Khusus pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.
- H₁ : Khusus pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu pada A₂B₂ dan A₂B₁ terlihat bahwa selisih antara A₂B₂ dan A₂B₁ adalah 11.63760 yang artinya A₂B₂ lebih tinggi dibandingkan dengan A₂B₁ dengan nilai Sig. 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, atau lebih jauh dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi, secara statistik tidak signifikan dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

- c. Perbedaan hasil belajar PKn berdasarkan metode pembelajaran kooperatif dan resitasi khusus pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H₀ : Khusus pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi maupun kooperatif.

H_1 : Khusus pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi maupun kooperatif.

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu pada A_1B_1 dan A_2B_1 terlihat selisih antara A_1B_1 dan A_2B_1 adalah 4.330800 yang artinya A_1B_1 lebih tinggi dibandingkan dengan A_2B_1 dengan nilai Sig. 0.362. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode kooperatif maupun resitasi, atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan metode kooperatif sama secara statistik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode resitasi.

- d. Perbedaan hasil belajar PKn berdasarkan metode pembelajaran kooperatif dan resitasi khusus pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Khusus pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi maupun kooperatif.

H_1 : Khusus pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran resitasi maupun kooperatif.

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu pada A_2B_2 dan A_1B_2 terlihat selisih antara A_2B_2 dan A_1B_2 adalah 8.21280 yang artinya A_2B_2 lebih tinggi dibandingkan dengan A_1B_2 dengan nilai Sig. 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode kooperatif maupun resitasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN A.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PKn. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan ANAVA terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,079$ yang ternyata lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,94$ ($F_h = 1,079 < F_t = 3,94$), Sig 0.301 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PKn. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $F_{hitung} = 8,249$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,94$ ($F_h = 8,249 > F_t = 3,94$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Interaksi Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Anava terlihat bahwa $F_{hitung} = 11,270$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,94$ ($F_h = 11.270 > F_t = 3,94$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PKn.

Karena terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan Interaksi Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PKn, maka dilakukan Uji Tukey. Perbedaan yang terlihat sebagai berikut :

- a. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Tukey terlihat kelompok A_1B_2 lebih rendah dibandingkan dengan A_1B_1 dengan Sig 0.986. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, khusus pada siswa yang diajar dengan metode **Kooperatif**.

- b. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Tukey terlihat kelompok A_2B_2 lebih tinggi dibandingkan dengan A_2B_1 dengan Sig 0.000. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, khusus pada siswa yang diajar dengan metode **Resitasi**.
- c. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Tukey terlihat kelompok A_1B_1 lebih tinggi dibandingkan dengan A_2B_1 dengan Sig 0.362. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode kooperatif dan siswa yang diajar dengan metode resitasi, atau lebih jauh dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode kooperatif tidak lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode resitasi, khusus pada siswa yang memiliki **minat belajar rendah**.
- d. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Tukey terlihat kelompok A_2B_2 lebih tinggi dibandingkan dengan A_1B_2 dengan Sig 0.000. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode kooperatif dengan siswa yang diajar menggunakan metode resitasi, khusus pada siswa yang memiliki **minat belajar tinggi**.

B. SARAN

1. Metode pembelajaran sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka perlu dilakukan sosialisasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan metode resitasi.
2. Minat belajar menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar dengan metode yang sesuai dengan kondisi siswa.
3. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka yang harus dilakukan guru adalah berperan aktif dengan melibatkan orang tua dan pihak sekolah serta lingkungan sekitar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Rasyad. 2003. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : UHAMKA.
- Azyumardi, Azra. 2003. **Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)**. HAM. Masyarakat Madani. Jakarta : ICCE.
- Dalyono, M. 1997. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darajat. 1985. **Media Pembelajaran**. Jakarta : Majalah Ilmiah Kampus Ungu.
- Depdikbud. 2006. **Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus**. Jakarta : Depdiknas.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Kencana Renada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaplin, C.P. 2000. **Active Learning – 101 Cara Belajar Siswa Aktif**. Bandung : Nusa Media
- Hakim, Thursan. 2005. **Belajar Secara Efektif**. Jakarta : Puspa Swara
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Kencana
- UU. No. 20 Tahun 2003. **Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas)**. Jakarta : Fokus Media
- Hamalik, Umar. 2008. **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara
- Hernowo. 2003. **Quantum Reading**. Penerbit Mizan Learning Center. Bandung : PT Remaja.
- Prihanto, Agung. 2010. **Kerangka Landasan untuk Pembelajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Bloom)**. Jogjakarta : Pustaka Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2008. **Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktek Pengembangan KTSP ; Pendidikan**
- Uno, Hamzah B. 2009. **Model Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara